

**STUDI KARAKTERISTIK DAN TARIF ANGKUTAN
OJEK KOMPLEKS PERUMAHAN
DI KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat Untuk Menyelesaikan
Program Sarata – 1 Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik
Universitas Andalas Padang*

Oleh :

Tri Wahyu Shofvan Anshori

03 172 048

Pembimbing :

Ir. Titi Kurniati, MT



**JURUSAN TEKNIK SIPIL - FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2009**

Abstrak

Angkutan ojek saat ini merupakan jenis angkutan yang ilegal yang belum ada peraturan yang jelas dari pemerintah. Akan tetapi, profesi sebagai pengemudi ojek menjadi salah satu lahan pekerjaan favorit bagi para pengangguran, baik akibat korban Putus Hubungan Kerja (PHK) ataupun sebagai pekerjaan sampingan. Walaupun disadari bahwa tarif ojek yang berlaku saat ini tidak ada aturan secara khusus, hanya kesepakatan antara penyedia jasa dan pengguna jasa. Karena itu, diperlukan suatu studi untuk menganalisis besarnya tarif angkutan ojek yang tepat dan ideal, dalam hal ini studi dianalisa dengan menggunakan metoda BOK FSTPT.

Penelitian dilakukan di dua Perumahan di Kota Padang yaitu Cengkeh dan Parak Karakah. Dilakukan dengan metode kuisioner dengan objek sampel pengemudi ojek. Dari hasil penelitian, diketahui bahwa pekerjaan mengojek ini merupakan pekerjaan yang utama, kendaraan yang paling banyak dipakai adalah merk Honda, kendaraan yang paling kecil nilai BOKnya adalah Suzuki Smash 110, berdasarkan hasil survei yang didapat, tarif yang berlaku jika penumpang meminta diantarkan ke dalam dua lokasi Perumahan tersebut dikenakan tarif Rp 2000 sekali perjalanan, tetapi tarif ini tidak berlaku jika penumpang meminta diantarkan ke luar Perumahan. Besarnya tarif yang didapat sesuai hasil perhitungan untuk lokasi Perumahan Cengkeh adalah Rp 1320.52/Km sedangkan lokasi Perumahan Parak Karakah Rp 1146.04/Km.

Dari hasil penelitian ini diharapkan didapat gambaran mengenai karakteristik angkutan ojek di Kota Padang dan besaran tarif angkutan ojek ini dapat digunakan sebagai faktor pertimbangan bagi pemerintah kota Padang nantinya jika ada penetapan tarif dasar angkutan ojek.

Kata Kunci : Ojek , Biaya Operasional Kendaraan, Tarif

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kota Padang saat ini merupakan salah satu kota yang laju pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan pembangunan disegala bidang sedang menunjukkan peningkatan yang sangat pesat. Hal ini menyebabkan pemukiman sampai keluar kota. Dampak dari penyebaran pemukiman adalah meningkatnya pergerakan manusia dari pemukiman yang berada diluar kota ke kota atau sebaliknya.

Dalam memenuhi kebutuhan perjalanan kesuatu tempat tujuan dibutuhkan angkutan umum. Mengingat penyediaan angkutan umum saat ini kurang memadai, sebagian angkutan kota tidak mampu menjangkau sebagian daerah, dan juga untuk aksesibilitas kesuatu tempat maka dirasa perlu angkutan alternatif salah satunya yaitu angkutan ojek. Jenis moda angkutan ini umumnya beroperasi pada kompleks-kompleks perumahan yang biasanya tidak dilewati oleh angkutan umum.

Saat ini jumlah angkutan ojek pada berbagai kompleks perumahan di Kota Padang semakin bertambah sebagai akibat meningkatnya permintaan akan angkutan ojek tersebut, apalagi pasca krisis ekonomi Indonesia tahun 1998, profesi ojek menjadi salah satu lahan pekerjaan favorit bagi para pengangguran, baik akibat korban PHK ataupun bagi yang telah mempunyai pekerjaan tetap sebagai pekerjaan sampingan. Walaupun disadari bahwa tarif ojek yang berlaku

saat ini tidak ada aturan secara khusus, hanya kesepakatan antara penyedia jasa dan pengguna jasa.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan suatu studi untuk menganalisis besarnya tarif angkutan ojek yang tepat dan ideal, dalam hal ini studi dianalisa terhadap besarnya biaya operasi kendaraan (BOK) yang dikeluarkan oleh penyedia jasa ojek agar alokasi keuntungan dan biaya operasi yang sewajarnya dapat diwakili dengan tarif yang diberlakukan.

1.2. Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisa karakteristik angkutan ojek kompleks perumahan di Kota Padang.
2. Diketuainya besaran tarif jasa angkutan ojek berdasarkan biaya operasional kendaraan (BOK).

1.3. Manfaat

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan didapat gambaran mengenai karakteristik angkutan ojek dan besarnya tarif yang sesuai. Selain itu dengan didapatnya besaran tarif angkutan ojek, dapat digunakan sebagai faktor pertimbangan bagi pemerintah kota Padang nantinya jika ada penetapan tarif dasar angkutan ojek.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan perhitungan yang dilakukan maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan karakteristik pengemudi, pekerjaan mengojek ini merupakan mata pencarian yang utama bagi mereka. Dengan begitu, pekerjaan ini telah membantu Pemerintah Kota Padang dalam mengatasi pengganguran.
2. Kendaraan yang persentase komponen BOKnya paling kecil adalah kendaraan dengan merk Suzuki Smash 110. Tetapi kendaraan yang paling banyak digunakan oleh pengemudi ojek ini dalam bekerja adalah merk Honda, karena mereka beranggapan merk ini adalah yang paling irit dalam mengkonsumsi bahan bakar.
3. Komponen BOK berupa penyusutan yang paling besar nilainya adalah kendaraan dengan merk Supra X 125. Hal ini dikarenakan harganya yang mahal dibandingkan dengan merk lainnya.
4. Komponen BOK berupa BBM yang paling besar nilainya adalah kendaraan dengan merk Jupiter Z. Disebabkan kendaraan ini perbandingan konsumsi bahan bakar dengan jarak tempuhnya per liter adalah 42 Km/Liter. Kendaraan ini merupakan kendaraan yang paling boros dibandingkan dengan merk lain yang digunakan dalam mengojek.

DAFTAR PUSTAKA

LPKM ITB, **Modul Pelatihan Metode Survey lalulintas dan Transportasi**.

Lallo, Ezra dan Sabri, Muh, **Analisis Karakteristik Dan Tarif Angkutan Ojek Untuk Perumahan Di Kota Makassar**, Makalah Simposium VI FSTPT, Universitas Hasanuddin, Makassar, 2003.

Dewi, Melanni dan Hartarsih, Fitriana, **Karakteristik Operasional Angkutan Ojek Di Kota Semarang**, Makalah Simposium IV FSTPT, Universitas Udayana, Bali, 2001.

Yarsi, Marnaroza, **Analisis Penetapan Tarif Taksi Di Kota Padang**, Tugas Akhir, Fakultas Teknik Universitas Andalas, Padang, 2007.

Departemen Perhubungan Direktur Jenderal Perhubungan Darat. *"Perencanaan Operasional Penentuan Jumlah Armada dan Penjadwalan"*.1996

Anshari, Zideleon, **Optimalisasi Jumlah Armada Angkutan Umum Non Bus (Angkot) Di Trayek Cabang Kota Padang**, Tugas Akhir, Fakultas Teknik Universitas Andalas, Padang, 2008.

Keputusan Menteri Perhubungan No : Km. 89 Tahun 2002 Tentang Mekanisme Penetapan Tarif Dan Formula Perhitungan Biaya Pokok Angkutan Penumpang Dengan Mobil Bus Umum Antar Kota Kelas Ekonomi. 2002